

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin merupakan perwujudan doa dari seseorang yang belajar ilmu pengetahuan agama Islam di Mekah al-Mukarramah. Nama beliau adalah KH. Basyirun Ali beliau berada di kota Mekkah 11 tahun lamanya, dan senantiasa memanjatkan doa kepada Allah Swt di depan pintu Baitullah agar dikabulkan keinginannya membangun sebuah Pondok Pesantren yang dilengkapi dengan kepengurusan serta ustadz-ustadzah yang benar-benar ikhlas dalam menyelenggarakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren.

Setelah kembali dari Mekkah Al-Mukarramah, beliau mendirikan sebuah Pondok Pesantren di kampung halamannya, yaitu di desa Margasari Ilir Kabupaten Tapin Kota Rantau pada tahun 1989. Satu tahun setelah berdirinya pondok pesantren tersebut beliau hijrah ke Banjarmasin dan dibangun lagi Pondok Pesantren dekat rumah kontrakannya, dengan nama yang sama yaitu Nurul Jannah.

## **2. Profil Sekolah**

- a. Nama : Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin
- b. Alamat : Jl.Gerilya Gang Bambu Rt 29 Rw 08 No 19
- c. Kelurahan : Kelayan Timur
- d. Kecamatan : Banjarmasin selatan
- e. Kabupaten : Kota Banjarmasin
- f. Pendiri : Alm. K. H. Basyirun Ali
- g. Tahun Berdiri : 1 Januari 1990
- h. Mulai Pembelajaran : Tahun 1991

## **3. Visi dan misi**

- a. visi
  - 1) Terwujudnya santri/ santriyah yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta berdaya guna bagi masyarakat.
  - 2) Terampil dalam membaca kitab kuning
- b. misi
  - 1) meningkatkan bimbingan pendidikan agama
  - 2) meningkatkan mutu pendidikan
  - 3) menciptakan lingkungan masyarakat yang agamis

## **4. Data pimpinan dan guru di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Tabel II Data Pimpinan dan Pengasuh yang menjabat di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Sam'ani, S.Ag	Pimpinan Umum
2	Muhammad Nawawi	Pengasuh Putera-Puteri
3	Nor Mawiyah	Wakil Pengasuh Puteri

Tabel III Jumlah guru di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019

NO	Jenis Kelamin	Pendidikan	
		SLTA	S1
1	Laki-laki	33	13
2	Perempuan	27	10
Jumlah		60	23

## 5. Data santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

Table IV Data Formasi Kelas di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

Kelas	Wustha Putri			
	Alif	Ba	Ta	Tsa
VII	61	60	60	69
VIII	47	49	48	42
IX	40	37	37	29
Jumlah	579			

Kelas	Ulya Putri	
	Alif	Ba
X	57	56
XI	34	40
XII	38	32
Jumlah	257	

Sumber: Kantor Tata usaha Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

## 6. Keadaan sarana dan prasarana Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup memadai seperti musholla, perpustakaan dan ruang kesehatan sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif.

## **B. Penyajian Data**

Dalam penyajian data tentang pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk menggali tentang pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, serta wawancara dilakukan dengan pimpinan umum, wakil pengasuh santriwati, 2 guru pelajaran Akhlak, dan 5 orang santriwati Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menambah data-data dari informasi atau respon yang belum lengkap dari instrumen lainnya.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka data yang disajikan berdasarkan beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

1. **Macam-macam pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**
  - a) **Pembiasaan**

Pembiasaan disiplin di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dapat dilihat dari tata tertib yang berlaku di pesantren, seperti datang tepat waktu ke pesantren, mengerjakan tugas, mengikuti sholat dzuhur berjamaah, menggunakan seragam busana muslim dan berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan pesantren. Peraturan di pesantren berlaku kepada seluruh warga pesantren tanpa pengecualian. Sehingga warga yang ada di pesantren bisa saling menghargai, dan mendukung satu sama lain berkenaan dengan program yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil pengasuh puteri Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ustadzah Nor Mawiyah menyatakan:

Disiplin memang sangat penting bagi setiap orang yang ingin maju dan berkembang dan itu harus dimunculkan dari kesadaran dalam diri kita terlebih dahulu, akan tetapi masih ada saja santriwati yang kurang sadar tentang kedisiplinan. Dan yang saya perhatikan ada beberapa santriwati yang masih kurang dalam kedisiplinan seperti terlambat datang, tidak mengerjakan tugas piketnya, ataupun tidak ikut sholat dzuhur berjamaah. Hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab kita untuk mendidik santriwati yang masih kurang dalam disiplinnya, yaitu berupa teguran atau hukuman. Jika teguran belum mampu memberikan efek perubahan maka kita berikan hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, niatnya ini semata-mata untuk mendidik mereka agar menjadi santriwati yang memiliki perilaku yang baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ustadzah Nor Mawiyah, wakil pengasuh puteri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 24 April 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati yang bernama N. W menyatakan: “Pas (waktu) ulun (saya) datang terlambat itu disuruh mehafal dulu hanyar (baru) dibolehi masuk dengan ustadzah, atau disuruh sidin(beliau) mengaji dulu.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas, disiplin dan taat aturan di Pesantren Nurul jannah Banjarmasin sudah diterapkan sejak lama dan di sepakati oleh semua pihak pondok pesantren baik ustadz/ustadzah maupun para santri/santriwati. Santriwati yang melanggar peraturan pondok pesantren akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Tujuannya adalah memberikan efek jera agar santriwati tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari.

#### **b) Keteladanan**

Santriwati di pesantren Nurul Jannah Banjarmasin pada hari senin dan selasa menggunakan pakaian hitam putih untuk tingkat wustha dan putih hijau untuk tingkat ulya, rabu dan kamis menggunakan gamis pink kerudung putih untuk tingkat wustha dan gamis hijau kerudung putih untuk tingkat ulya, jum'at dan sabtu menggunakan gamis biru kerudung hitam untuk tingkat wustha dan gamis biru kerudung putih untuk

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan santriwati N.W, santriwati Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 25 April 2019.

tingkat ulya, lengkap dengan memakai ciput berwarna putih serta menggunakan kaos kaki warna coklat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil pengasuh puteri pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ustadzah Nor Mawiyah menyatakan:

Pakaian seragam yang digunakan santriwati setiap harinya sudah sesuai dengan peraturan yang telah berlaku di pondok pesantren, para ustadzah pun selalu mencontohkan cara berpakaian yang sopan, tertutup dan rapi kepada semua santriwati, akan tetapi masih ada saja santriwati yang merubah model pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Contohnya seperti santriwati yang memakai ciput warna warni atau tidak memakai kaos kaki dan tidak memakai lapisan celana panjang. Santriwati yang melanggar biasanya ditegur dan dinasehati, jika santriwati tidak menurut maka santriwati itu akan kami berikan denda.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran akhlak ustadzah Zakiah juga menyatakan:

Santriwati disini mengikuti peraturan berpakaian yang telah ditetapkan memakai pakaian yang sopan dan rapi serta menutup aurat, tapi waktu dikelas mereka melepaskan ciput sama kaos kaki mereka dengan berbagai alasan, seperti selesai berwudhu mereka tidak memakai kaos kaki lagi, bahkan ada saja santriwati yang tidak memakai ciput sama kaos kakinya dengan alasan lupa, bagi santriwati yang kelupaan memakai maka kami akan menyuruh untuk membeli ciput dan kaos kaki yang telah disediakan di pesantren agar mereka mematuhi peraturan yang telah berlaku.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati S. N dan A. R menyatakan:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ustadzah Nor Mawiyah, wakil pengasuh puteri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 24 April 2019

<sup>4</sup> Wawancara dengan ustadzah Zakiah, guru pelajaran Akhlak Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 1 Mei 2019

Kami itu biasanya waktu turun sekolah memakai kaos kaki sama ciput itu, pas (waktu) selesai berwudhu itu kada (tidak) tepakai (memakai) lagi ciput sama kaos kaki itu jadi dapat teguran terus dari ustadzah, tapi bila (jika) kami kada (tidak) memakai ciput warna putih atau kaos kaki warna coklat yang sesuai peraturan itu dapat denda dari sidin(beliau).<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara serta observasi yang di lakukan penulis di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin diketahui bahwa pihak pesantren telah melakukan pembiasaan kepada santriwati agar selalu memakai pakaian yang sopan, rapi, pantas dan menutup aurat. Pesantren pun mewajibkan santriwatinya untuk berpakaian seragam dan mengikuti tata tertib yang berlaku di pesantren. Akan tetapi masih ada santriwati yang mengubah model pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan dan tata tertib di pesantren. Dan mereka yang melanggar biasanya diberikan teguran terlebih dahulu.

### **c) Pengawasan**

Dalam ajaran islam pergaulan antar sesama umat manusia dalam arti positif sangat di anjurkan dan bahkan tidak dibatasi oleh etnis, agama dan ras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil pengasuh puteri Pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ustadzah Nor Mawiyah menyatakan:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan santriwati S.N dan A.R, santriwati Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 27 April 2019.

Pergaulan santriwati di lingkungan pondok pesantren menjadi tanggung jawab kami untuk selalu mengawasi dengan siapa mereka berteman dan pertemanan mereka itu apakah membawa kebaikan atau keburukan, tetapi ketika mereka pulang kerumah kamipun tidak bisa mengawasinya lagi, akan tetapi jika mereka ketahuan bergaul dengan teman mereka dan tidak menggunakan pakaian yang menutup aurat ataupun berpacaran maka kami pihak pondok pesantren memberikan teguran dan nasehat dulu tapi bagi santriwati yang ketahuan berpacaran maka pihak pondok pesantren memanggil orang tua mereka dengan memberikan sanksi atau dinikahkan dengan izin orang tua kedua belah pihak. Hal ini semata-mata untuk menjauhkan mereka dari perbuatan zina<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati T. P menyatakan:

Waktu ulun (saya) bekawan (berteman) di luar itu kada (tidak) memakai kerudung, ketahuan ustadzah keesokannya ulun di panggil ustadzah ditegur dapat nasehat dari sidin (beliau) jua (juga), terus jua ulun (saya) ketahuan berpacaran dengan santri sebelah, orang tua ulun (saya) langsung dipanggil ke pesantren untuk diberitahukan tentang pelanggaran yang ulun (saya) gawi (lakukan) nah (dan) ulun (saya) mendapat sanksi akan dikeluarkan dari pesantren atau di nikahkan dengan santri itu, ulun (saya) kada (tidak) tau jua (juga) perbuatan ulun (saya) akan di ketahui oleh pihak pondok pesantren entah siapa yang melaporkan itu atau mungkin jua (juga) ustadz/ustadzah langsung yang melihat perbuatan ulun (saya)<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya para pihak Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin selalu mengawasi pergaulan para santri dan santriwatinya, baik di pesantren maupun diluar pesantren dengan bantuan masyarakat sekitar mereka juga ikut andil dalam mengawasi pergaulan santriwati. Bagi santriwati yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ustadzah Nor Mawiyah, wakil pengasuh puteri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 24 April 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan santriwati T.P, santriwati Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 26 April 2019.

ketahuan berpacaran maka orang tua santriwati tersebut akan dipanggil ke pesantren untuk memberikan sanksi kepada santriwati tersebut atau dinikahkan atas izin dari kedua belah pihak, semata-mata untuk menjauhkan mereka dari perbuatan zina.

**d) Nasehat**

Berbicara ialah salah satu nikmat Allah yang terbesar, yang diberikan kepada manusia. Dengan berbicara manusia menjadi makhluk yang termulia dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain. Maka dari itu, biasakanlah berkata-kata dengan jujur, baik, benar, dan menepati janji. Jauhilah dusta dan kebohongan, kata-kata yang jorok dan cabul, serta ingkar janji, karena hal itu merupakan sifat terkutuk yang akan membuatmu hina di mata manusia juga di hadapan Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran akhlak ustadzah Ummi Maiman menyatakan:

Untuk membiasakan santriwati berbicara baik, maka kita sebagai pengajar harus memberikan contoh sopan santun berbicara yang baik dulu supaya mereka meniru perilaku ustadzahnya. Setiap kali saya mengajar pun selalu saya berikan contoh serta nasehat agar santriwati memahami serta mengamalkan cara berakhlak yang baik di kehidupan sehari-hari, ketika ada santriwati yang berbicara kurang sopan maka kami akan memberikan teguran serta nasehat kepada mereka agar tidak mengulangi perkataan buruk itu.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati R menyatakan:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ustadzah Ummi Maiman, guru pelajaran Akhlak Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 24 April 2019

Waktu mengajar ustadzah selalu memberikan contoh serta nasehat kepada kami agar kami memiliki akhlak yang baik, waktu ulun (saya) lawan (dan) kawan (teman) berpandiran (berbicara) di kelas yang kurang baik ustadzah langsung menegur ulun (saya) dan menasehati kami supaya kami kada (tidak) mengulangi perkataan yang kurang baik itu, ustadzah yang lain pun sama membiasakan kami agar mempunyai sopan santun dalam berbicara, supaya kami jadi santriwati yang mempunyai perilaku serta perkataan yang baik kepada kawan atau pun orang yang lebih tua dari kami<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas ustadzah- ustadzah di pesantren Nurul Jannah Banjarmasin selalu membiasakan santriwatinya berbicara dan bertutur kata yang baik dalam keseharian mereka ketika bergaul kepada sesama santriwati lainnya ataupun kepada para ustadz maupun ustadzah. Jika ada santriwati yang berbicara kurang sopan maka ustadzah mereka langsung menegur dan memberikan nasehat kepada santriwati tersebut agar tidak mengulangi perkataan buruk itu.

## **2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Upaya pembinaan akhlak santriwati merupakan tanggung jawab bersama, antara pihak keluarga dan pesantren. Salah satu faktor pendukung terbinanya akhlak mulia bagi para santriwati adalah lingkungan yang kondusif, cermin kepribadian santriwati akan terlihat dari warga yang ada di dalam lingkungan tersebut.

Dalam proses pembinaan akhlak santriwati yang mengacu kepada

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan santriwati R, santriwati Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 27 April 2019.

peraturan pesantren yang berlaku dan disepakati oleh semua pihak pesantren terdapat faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya.

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**a. Faktor internal**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis ditemukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah kepribadian santriwati.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakil pengasuh puteri Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ustadzah Nor Mawiyah mengatakan:

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santriwati salah satunya adalah kepribadian santriwati tersebut yang memiliki kebiasaan kurang baik seperti susah di atur, mereka yang sering melanggar tata tertib di pesantren, kebiasaannya yang suka berkata-kata yang kurang sopan, tidak memakai pakaian seragam mereka dengan benar serta membawa alat make up atau handphone. Namun kami selalu memberikan nasehat dan teguran terhadap santriwati tersebut melalui pembiasaan- pembiasaan yang sudah kami terapkan di pesantren.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kepribadian santriwati merupakan faktor internal yang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadzah Nor Mawiyah, wakil pengasuh puteri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 24 April 2019

mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santriwati seperti kepribadian yang susah di atur dan memiliki kebiasaan buruk.

#### **b. Faktor eksternal**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ditemukan beberapa faktor yang datang dari luar dan sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santriwati.

##### 1) Lingkungan keluarga

Peran orang tua sangat penting dalam pembinaan akhlak santriwati, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pimpinan umum pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ustadz Sam'ani S.Ag menyatakan:

Orang tua santriwati juga berperan dalam pembinaan akhlak, yang pasti untuk kerjasama dengan orang tua santriwati itu selalu ada. Contoh ketika ada santriwati yang bermasalah seperti berpacaran atau membuat keributan, maka pihak pondok pesantren terpaksa memanggil atau mengirimkan surat kepada orang tua mereka, agar orang tua mereka mengetahui bagaimana kondisi anaknya ketika di pesantren. Demikian pula ketika pembagian raport, pihak pondok pesantren mewajibkan para orang tua santriwati untuk mengambil raport anaknya agar terjalin silaturahmi antara guru dan orang tua serta jika ada orang tua yang komplek tentang nilai yang di peroleh anaknya, maka pihak pondok pesantren segera membicarakan kepada orang tua santriwati, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas, di ketahui bahwa upaya dalam pembinaan akhlak santriwati di Pesantren

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ustadz Sam'ani S.Ag, Pimpinan Umum Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 1 Mei 2019

Nurul Jannah Banjarmasin, pihak pesantren selalu melibatkan orang tua mereka dan membangun hubungan yang baik dengan orang tua santriwati. Contoh ketika ada santriwati yang bermasalah maka pada saat pembagian raport, ustadzah selalu memberitahukan kepada orang tua santriwati serta menjelaskan perkembangan dan perilaku anaknya di pesantren sehingga orang tua mereka ikut serta berperan dalam membimbing perilaku anaknya dan bekerja sama dengan pihak pondok pesantren.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam upaya pembinaan akhlak santriwati. Lingkungan yang kondusif dengan suasana yang nyaman, aman, dan tenteram serta nuansa religius yang baik, akan mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga pembinaan akhlak santriwati, seperti lingkungan pesantren yang mengatur hubungan antara ustadz/ustadzah dengan santriwati, santriwati dengan santriwati dan juga santriwati dengan warga yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin terasa sekali suasana kekeluargaan yang saling mengingatkan, menyayangi,

saling menghormati satu sama lain serta komunikasi yang terjalin dengan baik antar warga pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan umum Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ustadz Sam'ani S.Ag menyatakan :

Faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung juga berpengaruh dalam pembinaan akhlak santriwati seperti tempat asrama yang biasanya menjadi tempat bermukimnya santriwati di pondok pesantren ini belum ada, maka dari itu pondok pesantren tidak bisa mengawasi dan membimbing serta membina akhlak santriwati secara penuh, musholla untuk santriwati pun masih belum memadai sehingga sebagian santriwati hanya bisa mengerjakan sholat dzuhur berjamaah di musholla dan sebagian santriwati lainnya didalam kelas mereka masing-masing.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diketahui faktor sarana juga mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin seperti kurangnya tempat asrama mereka bermukim di pesantren dan tempat beribadah yaitu musholla.

### 3) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan perilaku seseorang. Jika santriwati tinggal di lingkungan yang baik maka dalam dirinya tertanam sifat yang baik begitupun sebaliknya.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ustadz Sam'ani S.Ag, Pimpinan Umum Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 1 Mei 2019

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakil pengasuh puteri Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ustadzah Nor Mawiyah mengatakan:

Lingkungan tempat mereka tinggal mungkin cukup baik tapi kita tidak dapat mengetahui setelah mereka pulang kerumah dengan siapakah mereka bergaul, jika diluar sana santriwati bergaul dengan temannya yang kurang baik itupun dapat mempengaruhi kepribadian santriwati tersebut seperti ketika berteman diluar rumah mereka memakai pakaian yang terbuka karena mengikuti cara berpakaian teman mereka.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa lingkungan sekitar tempat mereka tinggal cukup baik, akan tetapi pergaulan mereka diluar rumah yang sangat berpengaruh kepada perilaku dan kepribadian santriwati yang bergaul dengan teman mereka ketika diluar rumah

### **C. Analisis Data**

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis data dalam bentuk uraian. Penulis akan mengemukakan berdasarkan penyajian data di atas tentang pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin sebagai berikut:

#### **1. Macam-macam pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.**

##### **a) Pembiasaan**

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ustadzah Nor Mawiyah, wakil pengasuh puteri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, 24 April 2019

Berdasarkan data yang diperoleh di atas bahwa pembiasaan disiplin di Pesantren Nurul Jannah ini berlaku kepada semua warga yang ada di pesantren tanpa pengecualian hal ini dapat dilihat dari tata tertib yang telah ditetapkan dan berlaku sejak lama. Apabila ada santriwati yang melanggar seperti terlambat datang, tidak mengerjakan tugas piketnya, tidak menggunakan seragam dengan benar ataupun tidak ikut sholat dzuhur berjamaah maka santriwati yang melanggar peraturan akan di tegur atau mendapat hukuman sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan.

**b) Keteladanan**

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa semua warga yang berada di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin setiap harinya memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat hal ini sesuai dengan tata tertib yang ditetapkan. Akan tetapi masih ada saja santriwati yang tidak mengikuti peraturan berpakaian, bagi santriwati yang melanggar seperti tidak memakai ciput atau kaos kaki maka santriwati tersebut akan diberikan teguran dan nasehat terlebih dahulu, jika teguran tersebut tidak memberikan efek perubahan maka santriwati tersebut akan dikenakan denda hal ini dilakukan agar santriwati meneladani dan mengikuti peraturan yang berlaku.

**c) Pengawasan**

Berdasarkan data yang diperoleh di atas bahwa setiap pergaulan santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin selalu diawasi dengan siapa saja mereka berteman, apakah pertemanan mereka itu membawa kebaikan atau keburukan pada mereka, akan tetapi jika santriwati sudah pulang kerumah mereka, maka pihak pondok pesantren tidak bisa mengawasi setiap pergaulan santriwati tersebut. Hanya saja ada bantuan dari laporan masyarakat yang melaporkan kepada pihak pesantren tentang pergaulan santriwati itu atau dilihat langsung oleh pihak pesantren. Jika santriwati tersebut berteman diluar dan tidak memakai pakaian yang menutup aurat maka pihak pesantren akan memberikan teguran, sedangkan bagi santriwati yang ketahuan berpacaran maka akan mendapatkan sanksi dari pondok pesantren

**d) Nasehat**

Berdasarkan data yang diperoleh dan observasi yang dilakukan penulis bahwa santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin selalu di ajarkan untuk berkata-kata yang baik, jujur dan benar. Ustadz maupun ustadzah selalu membiasakan dan memberikan contoh serta nasehat berkata-kata yang baik dan tidak meninggikan suaranya kepada orang yang lebih tua. Bagi santriwati yang mengucapkan perkataan yang tidak baik maka ustadzah pun langsung menegur dan memberikan nasehat kepada mereka. Akan tetapi masih ada saja santriwati yang ketika

berteman dengan santriwati lainnya mereka mengucapkan perkataan yang kurang baik, hal ini merupakan kebiasaan dari santriwati tersebut yang melupakan nasehat dari ustadzahnya.

## **2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

### **a) Faktor internal**

Faktor internal yaitu kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama(masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi oleh orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.<sup>14</sup> Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santriwati yaitu kepribadian dari santriwati itu sendiri yang susah di atur serta memiliki kebiasaan buruk yang mengharuskan pihak ustadzah lebih tanggap dan meningkatkan lagi proses pembinaannya agar santriwati bisa menyesuaikan diri dengan peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.58

## **b) Faktor Eksternal**

Ada beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi akhlak seseorang yaitu:

### **1) Lingkungan keluarga**

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan mentalnya. Sebelum seorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman- pengalaman dari keluarga dirumah sebagai bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.<sup>15</sup>

Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, maka kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak-anaknya menjadi kebiasaan anak yang buruk. Seperti di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, pihak pondok pesantren juga berusaha untuk selalu melibatkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak dan membangun hubungan yang baik. Contohnya ketika pembagian raport, pihak pondok

---

<sup>15</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung: Marja,2012) h.29

pesantren mewajibkan agar orang tua santriwati mengambil raport anaknya ke pondok pesantren. Dalam hal ini selain pihak pondok pesantren bisa bersilaturahmi dengan orang tua santriwati, wali kelas biasanya juga menceritakan perkembangan anaknya kepada orang tuanya. Dengan ini pihak pondok pesantren berharap agar orang tua santriwati lebih meningkatkan lagi proses membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk memiliki akhlak yang baik.

## 2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dimana individu melakukan sebagian aktivitasnya di tempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya. Seseorang yang bersekolah atau bekerja di sekolah atau tempat kerja yang menetapkan disiplin yang ketat, misalnya cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada ditempat yang lain.<sup>16</sup>

## 3) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar adalah lingkungan di luar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental dan perilakunya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik dalam dirinya tertanam sifat-

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 30

sifat yang baik, sebaliknya individu yang tinggal di lingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula. Contoh yang paling nyata adalah dalam penggunaan bahasa.